

Budidaya Jagung Manis di Lahan Rawa

Tanaman jagung manis tergolong tanaman horti, yang dikonsumsi sebagai campuran bahan sayuran, pembuatan camilan seperti bawan jagung, dikonsumsi rebus atau dibakar, maupun sebagai camilan yang dicampur dengan keju dan susu. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi, karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan jagung biasa, disamping umur produksinya lebih genjah. Kandungan gizi jagung manis berbeda dengan jagung biasa. Karbohidrat dalam biji jagung manis mengandung gula pereduksi (glukosa dan fruktosa), sukrosa, polisakarida dan pati. Kadar gula pada endosperm jagung manis sebesar 5-6% dan kadar pati 10-11%, sedang pada jagung biasa hanya 2-3% atau setengah dari kadar gula jagung manis.

Pada lahan rawa lebak, baik pada rawa lebak dangkal, maupun tengahan tanaman jagung dapat ditanam secara hamparan pada saat musim kemarau. Sedangkan pada lahan rawa pasang surut tipe luapan air B dapat ditanam dengan sistem surjan, sedang pada tipe luapan air C dan D dapat ditanam secara hamparan.

Petani di lahan rawa lebak, sudah sejak dahulu membudidayakan tanaman jagung. Pada awalnya jagung yang berkembang di lahan petani adalah varietas lokal kima, jagung ini dipanen muda untuk dikonsumsi sebagai bahan makanan atau cemilan. Perkembangan pemuliaan tanaman yang sangat pesat sekarang ini, menyediakan bermacam-macam pilihan jagung unggul yang adaptif termasuk beberapa varietas unggul jagung manis.

BUDIDAYA JAGUNG MANIS

Tanah dibersihkan dari gulma dan diolah sampai gembur. Ratakan permukaan lahan dengan menggunakan garu. Bagi lahan rawa yang tanahnya bersifat masam, dilakukan pemberian kapur dengan dosis 1,0 ton/ha.

Kemudian dibuat lubang tanam dengan jarak dalam barisan 25 cm, dan antar barisan 75 cm. Pupuk kandang berupa kotoran ayam diberikan pada lubang tanam sebelum tanam dengan dosis 2,0 ton/ha. Pada umur dua minggu berikan pupuk buatan, berupa pupuk N,P dan K, dengan dosis 200 kg Urea, 125 kg SP-36 dan 50 kg KCl/ha. Pupuk Urea diberikan dua kali, pada umur 10 dan 30 ha setelah tanam. Pupuk SP-36 dan KCl diberikan pada umur 10 ha setelah tanam.

Pemeliharaan yang dilakukan adalah, a) penyiraman pada awal tanam kalau tidak turun hujan, b) pengendalian gulma, sesuai keadaan di lapangan, c) pengendalian hama dan penyakit tanaman kalau terdapat serangan dan d) panen. Panen jagung manis dilakukan saat biji jagung berisi penuh, keterlambatan panen dapat menyebabkan biji mengkerut.

(M. Saleh dan R.N. Aidi - Balittra)

